

## Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas

Imam Kharomain<sup>1</sup>, Wisnu Eka<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>1,2</sup>✉

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Keperawatan Komunitas Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat:

Submisi 25 Juni 2023

Revisi 13 Juli 2023

Diterima 25 Juli 2023

#### Cara sitasi:

Kharomain, I., Eka, W., Khasanah, U. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas. *Ind J Nurs Sci Prac*, Vol. 6, No.1, pp. 35-38  
Doi. 10.24583/ijnsp.6.1.35-38

#### Penulis korespondensi:

Uswatul Khasanah  
Fakultas Ilmu Keperawatan  
Universitas Muhammadiyah Jakarta,  
Indonesia  
Jl. Cempaka Putih Tengah 1 No. 1,  
Jakarta pusat 10510. Phone:  
+6281316016689  
Email: hawsukhasanah@gmail.com

International Journal of Nursing  
Science and Practice is an **Open  
Access** journal  
**P-ISSN:** 2622-0997  
Email: [ijnsp@umj.ac.id](mailto:ijnsp@umj.ac.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak balita merupakan salah satu kelompok usia yang mendapatkan prioritas utama oleh pemerintah dalam hal upaya perbaikan gizi karena kelompok anak pada usia tersebut masih sangat memerlukan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan, pengetahuan mengenai gizi balita sangat diperlukan untuk membentuk perilaku yang baik, kurangnya pengetahuan gizi dan kesehatan orang tua, khususnya ibu merupakan salah satu penyebab kekurangan gizi pada anak balita.

**Objektif:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi pada balita di wilayah kerja puskesmas.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel didapatkan dengan teknik purposive sampling dan didapatkan 56 responden. Analisa penelitian yang dilakukan yaitu analisa univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik responden.

**Hasil:** Hasil yang didapat adalah sebanyak 45 responden (80,4%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai perubahan fisik, seksual dan psikologis, dan sebanyak 29 responden (51,8%) juga memiliki sikap negatif dalam menghadapi perubahan fisik, seksual dan psikologis.

**Implikasi Klinis:** Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan perilaku keluarga sebagai pemenuhan gizi pada anaknya.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Perilaku, Gizi

### PENDAHULUAN

Laporan (*Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*, n.d.) menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia terendah se-Asia tenggara peringkat ke 142 dan 170 negara. *World Health Organization* (WHO), *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) dan *The World Bank* merilis data yang menunjukkan indikator gizi buruk (kekerdilan, kurang energi, kurang energi parah, gizi lebih, dan kurang) di tahun 2013.

Secara global, prevalensi kekerdilan tahun 2013 menurun dari 33% menjadi 25% , untuk prevalensi kurang energi pada tahun 2013 diperkirakan hampir mencapai 8%, dan sepertiga dari itu merupakan kurang energi parah, dengan total 3%. Prevalensi berat kurang adalah 17% pada tahun 2013. Berdasarkan capaian kinerja lingkup program kesehatan masyarakat Indonesia 2015 -2017 jumlah kasus balita gizi buruk ditemukan dan ditangani

## ORIGINAL ARTICLE

ditangani mengalami penurunan sebanyak 26.518 pada tahun 2015 menjadi 18.661 pada tahun 2016 dan kembali turun menjadi 10.915 pada tahun 2017. Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orangtua di wilayah kerja Puskesmas Jakarta pusat bahwa 6 dari 10 ibu mengatakan bahwa ibu jarang menyiapkan/ membawakan anaknya bekal ke sekolah dikarenakan dengan membeli bekal diluar berupa makanan ringan, chiki, coklat lebih mudah, praktis dan makanan tersebut juga sangat disukai oleh anaknya. Selain itu para orang tua khususnya ibu juga membebaskan anaknya dalam memilih makanan yang disukai anaknya selama tidak membuat sakit perut. Ibu juga mengatakan dengan memberi susu saja kebutuhan nutrisi anak sudah terpenuhi dan pemberian cemilan seperti makanan ringan, coklat/kerupuk dianggap dapat menggantikan posisi makanan utama karena anak akan merasa kenyang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku ibu mengenai pemenuhan nutrisi pada anak dikatakan kurang. dan hasil wawancara dari 2 petugas security Puskesmas asupan nutrisi yang baik. Sejak adanya pandemi Covid 19 ini Puskesmas Kecamatan Johar Baru tidak mengadakan kegiatan Posyandu Balita.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat tahun 2020. Berdasarkan hasil RISKESDAS 2018 menunjukkan 17,7% bayi usia dibawah 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3,9% dan yang menderita gizi kurang sebesar 13,8%.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orangtua di wilayah kerja Puskesmas Jakarta pusat bahwa 6 dari 10 ibu mengatakan bahwa ibu jarang menyiapkan/ membawakan anaknya bekal ke sekolah dikarenakan dengan membeli bekal diluar berupa makanan ringan, chiki, coklat lebih mudah, praktis dan makanan tersebut juga sangat disukai oleh anaknya. Selain itu para orang tua khususnya ibu juga

Membebaskan anaknya dalam memilih makanan yang disukai anaknya selama tidak membuat sakit perut. Ibu juga mengatakan dengan memberi susu saja kebutuhan nutrisi anak sudah terpenuhi dan pemberian cemilan seperti makanan ringan, coklat/kerupuk dianggap dapat menggantikan posisi makanan utama karena anak akan merasa kenyang, hal ini menunjukkan bahwa tingkat perilaku ibu mengenai pemenuhan nutrisi pada anak dikatakan kurang. dan hasil wawancara dari 2 petugas security Puskesmas asupan nutrisi yang baik. Sejak adanya pandemi Covid 19 ini Puskesmas Kecamatan Johar Baru tidak mengadakan kegiatan Posyandu Balita.

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin meneliti "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat tahun 2020."

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini selama dari bulan Agustus-Oktober 2020 terhitung sebanyak 400 ibu yang mengantar anak balita ke poli MTBS Puskesmas Kecamatan Johar Baru. Dari 400 ibu yang mengantar anak balita tersebut sebagian besar adalah ibu yang melakukan kunjungan ulang, sehingga didapatkan rata-rata populasi ibu tersebut sebanyak 134. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 100 responden. Analisa variabel demografi dipresentasikan dalam bentuk *continuous* sedangkan korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku keluarga di uji menggunakan *uji chi-square*, Luaran penelitian ini berupa *Odd Ratio (OR)*, *95% confidence interval*, dan *p-value* dengan batasan nilai 0.05.

## HASIL

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu 44 orang (44.0%). Berdasarkan pekerjaan responden yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas Jakarta Pusat yaitu lebih dari sebagian bekerja sebanyak 62 responden (62,0%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dengan jumlah responden sebanyak 100

## ORIGINAL ARTICLE

orang, terdapat pengetahuan ibu tentang gizi seimbang yaitu sedikit lebih besar dari sebagian memiliki pengetahuan kurang yaitu 57 orang (57.0%). Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, terdapat perilaku ibu tentang gizi seimbang yaitu sedikit lebih besar dari sebagian memiliki perilaku kurang yaitu 53 orang (53.0%). (Tabel 1)

**Tabel 1**

*Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, dan Perilaku di Wilayah kerja Puskesmas Jakarta pusat (n=100)*

Variabel	Jumlah	Presentase
<b>Pendidikan</b>		
SD	15	15,0
SMP	14	14,0
SMA	44	44,0
Perguruan Tinggi	27	27,0
Total	100	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	62	62,0
Tidak Bekerja	38	38,0
Total	100	100,0
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	57	57,0
Baik	43	43,0
Total	100	100,0
<b>Perilaku</b>		
Kurang Baik	57	57,0
Baik	43	43,0
Total	100	100,0

Berdasarkan tabel 5.4, diperoleh bahwa responden berpengetahuan kurang ternyata perilaku gizinya tidak baik lebih besar 38 (38.0%) jika dibandingkan responden pengetahuan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value=0.002 maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Johar Baru Jakarta Pusat. hasil analisis diperoleh pula nilai OR=3.733,

artinya orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 3.733 kali untuk melakukan perilaku baik pemenuhan gizi pada balita. (Tabel 2)

**Tabel 2**

*Analisa Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Jakarta Pusat (n=100)*

Pengetahuan	Perilaku				Total	OR (95% CI)	P-value
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Kurang	38	38,0	19	19,0	57	57,0	
Baik	15	15,0	28	28,0	43	43,0	3,773 1,620-8,601
Total	53	53,0	47	47,0	100	100,0	

## PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat mendapati bahwa Hasil distribusi frekuensi dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, paling banyak responden berpendidikan SMA yaitu 44 orang (44.0%). SMA.Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat berperan terhadap tingkat pengetahuan, sikap maupun perilaku seseorang. Berdasarkan pekerjaan responden yang terdaftar di wilayah kerja puskesmas Jakarta Pusat yaitu sebagian besar bekerja sebanyak 62 responden (62,0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas Jakarta pusat yaitu memiliki penghasilan secara rutin, dengan demikian dapat membantu terpenuhinya kebutuhan pemenuhan makan keluarga. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dengan jumlah responden sebanyak 100 orang di wilayah kerja puskesmas Jakarta Pusat yaitu, paling banyak responden berpengetahuan kurang yaitu 57 orang (57.0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden di wilayah kerja puskesmas Jakarta Pusat yaitu berpengetahuan kurang dalam pemenuhan gizi seimbang. Hasil penelitian ini berkaitan dengan manfaat yang dirasakan atau *perceived benefit* yang akan dirasakan jika mengadopsi perilaku yang dianjurkan. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, paling banyak responden berperilaku kurang yaitu 53 orang (53.0%). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden di

wilayah kerja Puskesmas Jakarta Pusat yaitu perilaku kurang dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jakarta Pusat diperoleh bahwa responden berpengetahuan kurang ternyata perilaku gizinya tidak baik lebih besar 57 (57.0%) jika dibandingkan responden pengetahuan baik. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{-value}=0.002$  maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jakarta Pusat.

Dari hasil analisis diperoleh pula nilai  $OR=3.733$ , artinya orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki peluang 3.733 kali untuk melakukan perilaku pemenuhan gizi pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum (2018) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Di SDN 1 Benteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah" dengan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dalam pemenuhan gizi seimbang pada balita dengan  $p\text{-value} = 0,000$ .

### Kesimpulan dan Implikasi Klinis

Karakteristik responden dengan kategorik pendidikan terbanyak adalah SMA dan status pekerjaan adalah bekerja, responden dengan tingkat pengetahuan terbanyak adalah responden dengan pengetahuan kurang. Responden dengan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi terbanyak adalah responden dengan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi kurang. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi seimbang dengan perilaku keluarga dalam pemenuhan gizi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jakarta Pusat.

### PERNYATAAN

#### **Konflik kepentingan**

Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain yang berkepentingan terhadap hasil akhir.

#### **Pendanaan**

Penelitian ini tidak mendapatkan dukungan atau bantuan dana dari pihak manapun.

### **Kontribusi penulis**

Imam Kharomain : Menyusun protokol penelitian, pengambilan data, analisa data, menyusun laporan penelitian, formulasi ide.

Wisnu Eka: Interpretasi data, menyusun laporan penelitian.

Uswatul Khasanah: pengambilan data, penyusunan laporan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (n.d.). Retrieved July 5, 2024, from [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/762/pentingnya-konsumsi-omega-3-bagi-kesehatan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/762/pentingnya-konsumsi-omega-3-bagi-kesehatan)
- Ningrum. (2018). Jurnal Keperawatan: FIK UI. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Pada Balita Di SDN 1 Beteng Kabupaten Magelang Jawa Tengah.